

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja dalam bahasa latin adalah *adolescence* yang artinya “ tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah *adolescence* sesungguhnya mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (dalam Hurlock, 1991). Pandangan ini didukung oleh Piaget (dalam Hurlock, 1991) yang menyatakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usai dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar dengan orang dewasa. Dalam mencapai tingkatan yang sama dengan orang dewasa, para remaja harus menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya terlebih dahulu.

Usia remaja memiliki keinginan yang kuat untuk memulai mandiri, tidak terikat pada orang tua, tetapi dia juga masih merasa bingung dalam menghadapi dunia barunya. Pada masa remaja, remaja cenderung memiliki emosi yang labil dan mereka jarang ada yang bisa mengontrol semua emosi. Remaja selalu tidak bisa menahan setiap keinginannya. Remaja sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang ada di sekelilingnya. Contohnya penyesuaian diri dengan standar kelompok

adalah jauh lebih penting bagi remaja lebih besar dari pada individualitas. Seperti ditunjukkan dalam hal berpakaian, berbicara dan perilaku.

Pada dasarnya seseorang individu tidak dapat hidup tanpa individu lain. Individu butuh pergaulan, sebab pergaulan dapat terjadi apabila ada pemberian atau penerimaan dari masing-masing individu, selain itu mereka saling berjuang untuk menempatkan pengakuan dari lingkungannya dan pengakuan akan keberadaan mereka didalam kelompoknya.

Usaha untuk mendapatkan dukungan dan merasakan persaan yang sama dengan teman sebaya inilah yang membuat remaja berusaha agar dapat menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok. Para remaja mengikuti perilaku yang terjadi di dalam kelompoknya karena remaja itu sakadar ingin berperilaku sama dengan orang lain. Remaja menyesuaikan diri dengan kelompok karena lebih diterima secara sosial dan menghindari celaan.

Pengaruh kelompok memberikan dampak bagi setiap remaja. Pengaruh tersebut dapat ditampilkan bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif. Dampak positif dari pengaruh kelompok misalnya seorang remaja berada dalam kelompok yang anggotanya sebagian besar mahir dalam bermain alat musik. Remaja ini akan mencoba untuk belajar alat musik dari salah satu temannya karena ingin memiliki kemampuan yang sama dengan anggota kelompok lainnya. Sedangkan dampak negatif, misalnya remaja mengikuti perilaku konsumtif yang ada pada kelompok pergaulannya. Remaja melakukan perilaku ini karena ingin